

ABSTRAK

Nama : Tri Sulistiyowati
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan

Preeklamsia adalah sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema dan proteinuria gejalanya biasanya muncul setelah kehamilan 28 minggu atau lebih. Menurut World Health Organization (WHO), 75% penyebab utama kematian Ibu adalah Tekanan darah tinggi saat kehamilan (*preeclampsia/eclampsia*). Di Indonesia kejadian komplikasi pada kehamilan yang menyebabkan kematian berkisar 24% adalah preeklamsia (Depkes, 2014). Di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan pada tahun 2019 dari 259 ibu hamil yang mengalami preeklamsia sebanyak 36 orang (13,8%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional* dengan sampel sebanyak 184 orang. Pengambilan sampel dalam menggunakan teknik simple random sampling dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Penelitian dilakukan bulan September – Desember 2020 dengan menggunakan data sekunder dari pasien ibu hamil trimester II dan III tahun 2019-2020. Hasil univariat diperoleh proporsi tertinggi gambaran kejadian preeklamsia adalah ibu hamil tidak mengalami preeklamsia sebanyak 95 ibu hamil (51,6%). Variabel independen dari 184 ibu hamil dalam penelitian diperoleh proporsi tertinggi paritas tidak beresiko (kehamilan kurang dari tiga) sebanyak 110 (59,8%). Kemudian proporsi tertinggi usiatidak beresiko (20 sampai 35) sebanyak 125 (67,9%). Dari 184 ibu hamil dalam penelitian diperoleh proporsi tertinggi dengan ibu tidak riwayat hipertensi sebanyak 104 (56,5%). Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas (PR=3.602, 95% CI=2,540 – 5,104), Ada hubungan antara usia ibu (PR=3.119, 95% CI=2,337 - 4,163), Ada hubungan antara riwayat hipertensi (PR=5.931, 95% CI=3,760 – 9,356) dengan kejadian preeklamsia Di RSIA Buah Hati Kota Tangerang Selatan. Pihak rumah sakit disarankan melakukan kerjasama dengan klinik jejaring untuk melakukan deteksi dini khususnya penderita hipertensi agar segera dirujuk ke Rumah Sakit agar dapat ditangani lebih awal dan komprehensif sehingga tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut. Dan juga memberikan edukasi agar meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan bahaya komplikasi akibat hipertensi khususnya pada ibu hamil.

Kata Kunci : Kejadian Preeklamsia; Paritas; Usia ibu; Riwayat Hipertensi. 6 bab, 76 halaman, 10 daftar tabel
Pustaka : 31 (2009- 2019)

ABSTRACT

Name : Tri Sulistiyowati
Study Program : Public Health
Title : Factors Associated with the Incidence of Preeclampsia in Pregnant Women at RSIA Buah Hati, South Tangerang City

Preeclampsia is a group of symptoms that arise in pregnant, childbirth and postpartum women consisting of hypertension, edema and proteinuria. Symptoms usually appear after 28 weeks of gestation or more. According to the World Health Organization (WHO), 75% of the main causes of maternal death are high blood pressure during pregnancy (preeclampsia / eclampsia). In Indonesia, the incidence of complications in pregnancy that cause death is around 24% is preeclampsia (Depkes, 2014). At RSIA Buah Hati, South Tangerang City in 2019, 36 out of 259 pregnant women with preeclampsia (13.8%) experienced preeclampsia. This study aims to determine the factors associated with the incidence of preeclampsia in pregnant women at RSIA Buah Hati, South Tangerang City. This type of research used a cross sectional design with a sample of 184 people. Sampling using simple random sampling technique with univariate, and bivariate analysis using the chi-square test. The study was conducted in September - December 2020. The univariate results obtained that the highest proportion of the description of the incidence of preeclampsia was that 95 pregnant women did not experience preeclampsia (51.6%). The independent variable of 184 pregnant women in the study obtained the highest proportion not at risk parity (less than three pregnancies) as many as 110 (59.8%). Then the highest proportion of age not at risk (20 until 35) was 125 (67.9%). Of the 184 pregnant women in the study, it was found that the highest proportion of women with no history of hypertension was 104 (56.5%). The bivariate results showed that there was a relationship between parity ($PR = 3.602$, $95\% CI = 2.540 - 5.104$), there was a relationship between maternal age ($PR = 3.119$, $95\% CI = 2.337 - 4.163$), There was a relationship between history of hypertension ($PR = 5.931$), $95\% CI = 3,760 - 9,356$) with the incidence of preeclampsia. At RSIA of Buah Hati, South Tangerang City. The hospital is advised to collaborate with network clinics to carry out early detection, especially hypertension sufferers so that they can be immediately referred to the hospital so that they can be treated early and comprehensively so as not to cause further complications. And also provide education in order to increase public awareness and knowledge of the dangers of complications due to hypertension, especially in pregnant women.

Keywords: Preeclampsia incidence; Parity; Mother's age; History of Hypertension. 6 chapters, 76 pages, 10 table lists
Reference: 31 (2009- 2019)

